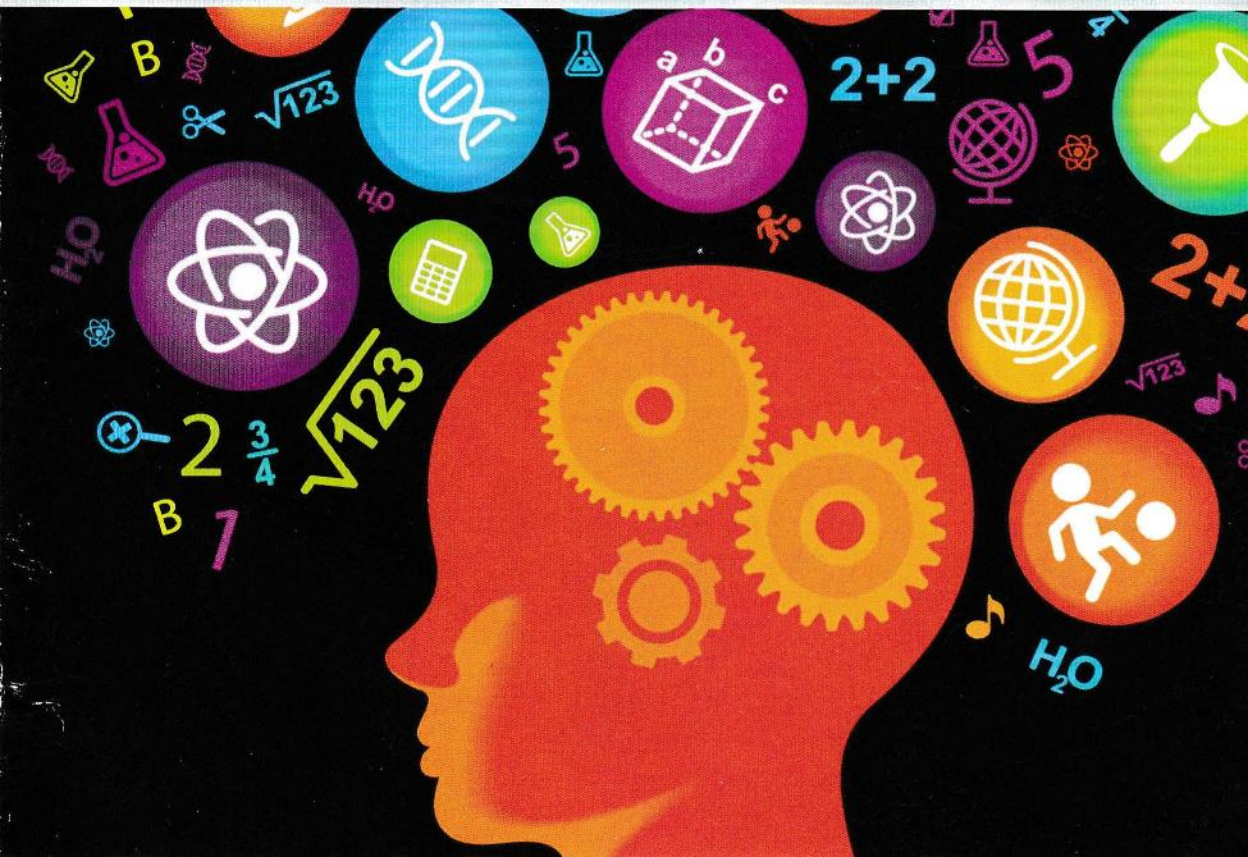


## Nilawati Tadjuddin

# OPTIMALISASI KECERDASAN JAMAK



# **OPTIMALISASI KECERDASAN JAMAK**

**Nilawati Tadjuddin**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LP2M INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**



**Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

- 1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
- 2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

**© Hak cipta pada pengarang**

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : OPTIMALISASI KECERDASAN JAMAK  
Penulis : Nilawati Tadjuddin  
Cetakan  
Pertama : 2014  
Desain Cover : Permatanet  
Layout oleh : Permatanet

Pusat Penelitian dan Penerbitan  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)  
IAIN Raden Intan Lampung  
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame  
Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

**ISBN** : 978-602-1067-76-5

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan jamak (, Interpersonal, Intrapersonal dan Spiritual) pada anak usia dini dengan menerapkan metode “ Bermain Peran “. Penelitian ini dilakukan di Taman kanak – kanak Arrusydah Bandar Lampung selama Semester Pertama Tahun Ajaran 2007. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan “ Model John Elliot” dan dilanjutkan uji efektivitas dengan menggunakan model eksperimen pre-post design. Subjek penelitian berjumlah 24 anak kelas B-3 di TK Arrusydah Bandar Lampung.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, ada dua macam data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan presentase dan t-test, untuk mengetahui perbedaan peningkatan kecerdasan jamak (Interpersonal, Intrapersonal, dan Spiritual ), pada anak usia dini dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, sedangkan data kualitatif dianalisis secara induktif dengan “Flow analysis” ( Borg and Gall), Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Kecerdasan Interpersonal: diperoleh t hitung ( $t$  hitung = -13,77), Intrapersonal ( -11,24), dan (2) Spiritual: (  $t$  hitung – 12,70), sedangkan  $t$  tabel = 2,068, pada tingkat kepercayaan 95%. Jadi terdapat perbedaan



yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut: terdapat perbedaan mean (uji-t) antara asesmen awal dan asesmen akhir, baik pada kecerdasan, Interpersonal, Intrapersonal, dan Spiritual maupun pada metode dan bermain peran. Dari hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan jamak (Interpersonal, Intrapersonal, dan Spiritual, ) anak usia dini, perlu memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Implikasi dari penemuan penelitian tersebut, antara lain, hendaknya guru berupaya memilih metode pembelajaran yang tepat, untuk meningkatkan kecerdasan jamak pada anak usia dini. Dengan demikian dikemukakan saran antara lain: Kepada Guru Taman Kanak – Kanak Arrusydah Bandar Lampung untuk dapat menggunakan metode “Bermain Peran” sebagai salah satu metode pembelajaran, untuk mengembangkan kecerdasan jamak (Intrapersonal, Interpersonal dan Spiritual) anak usia dini, secara optimal.

**SAMBUTAN DEKAN  
FAKULTAAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Melalui DIPA IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan telah mengalokasikan dana Penelitian untuk 50 orang dosen dengan dana yang relatif besar. Di tahun yang akan datang diharapkan dapat meningkat lagi baik dari aspek finansialnya maupun judul penelitian.

Dengan adanya peningkatan dari sisi jumlah judul penelitian maupun besaran dana yang diberikan kepada para dosen penerima bantuan penelitian tersebut dapat merangsang dan sekaligus memenuhi tuntutan kebutuhan beban kerja dosen ( BKD ) sebagaimana ketentuan dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 dan Undang – Undang guru dan dosen No 14 Tahun 2005, yaitu sebagai tenaga profesi.

Selain itu melalui skema bantuan penelitian para dosen tersebut dapat mendorong dinamika keilmuan dan etos penelitian ( Riset ) para dosen sehingga produk penelitiannya dapat bermanfaat bagi dosen peneliti khususnya dan bagi dunia akademik umumnya.

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT mudah – mudahan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini



dapat bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan Fakultas dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dimasa akan datang.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, November 2013

Dekan,

**Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd**

NIP. 19611109 1990031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Penelitian ini bersifat Individu yang didanai oleh DIPA IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2013. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pimpinan Fakultas yang telah memberikan kesempatan mengadakan penelitian.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam karya ini, secara pribadi penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya penelitian yang lebih baik tahun mendatang.

Akhirnya penulis memohon hidayah kepada Allah SWT, semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan Allah Meridhoi amal baik dan jasa semua pihak yang telah membantu mendanai penelitian ini.

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
SAMBUTAN DEKAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Fokus Penelitian.....	6
C. Perumusan Masalah Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	9
A. Teori Belajar Dan Pembelajaran.....	9
B. Strategi Pembelajaran Bermain Peran....	10
C. Landasan Teori Kecerdasan Jamak.....	13
1. Kecerdasan Interpersonal .....	16
2. Kecerdasan Intrapersonal.....	18
3. Kecerdasan Spritual .....	20
D. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini	21
E. Acuan Teori Desain Alternatif Tindakan Yang Dipilih .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	27
A. Tujuan Penelitian .....	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Desain Intervensi tindakan.....	28
D. Subjek, Partisipan Penelitian.....	28
E. Peran Dan Posisi Peneliti .....	37
F. Tahapan Intervensi Tindakan.....	37

G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan .....	38
H. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data .....	38
I. Tehnik Pengumpulan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Latar Penelitian .....	43
B. Deskripsi Data Dan Hasil Intervensi.....	43
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Implikasi.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

"Tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, hal ini diamanatkan kepada Pemerintah Negara Republik Indonesia dalam Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undangundang". Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dikemukakan pula bahwa "Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan."

Bertitik tolak dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di atas, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting agar seluruh rakyat Indonesia berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, Tilaar<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar. 50 Tahun Petnbungun Pendidikan Nasional 1945-1995 Suatu Analisis Kebijakan. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995), p. 170

mengemukakan bahwa "Tuntutan terhadap kualitas pendidikan terus menerus berubah sesuai dengan peningkatan pendidikan itu sendiri dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang".

Konsekuensi logis dari pernyataan tersebut, terutama memasuki eraglobalisasi dewasa ini, maka pada setiap jenjang dan jenis pendidikan perlu melakukan perbaikan dan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Tuntutan kuat dalam era globalisasi ini adalah bahwa semua sekolah harus mempersiapkan peserta didik dengan berbagai pengalaman, wawasan, keterampilan, serta basis keilmuan yang memadai, hal ini tentu saja menuntut upaya-upaya perbaikan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, dan tidak terkecuali pada institusi pendidikan pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak) yang memberikan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu

---

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Education for all di Jomiten, Thailand, 1990, yang dipertegas lagi melalui Deklarasi Dakar-Sinegal tahun 2000, dan komitmen World Fit for Children di New York, 2002".Lahirnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga sekaligus melengkapi Undang Undang Dasar No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang juga menegaskan a.1, bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9 ayat 1).

Semua anak usia dini punya potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya. kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan spritual telah menyadarkan banyak pihak bahwa setiap anak sesungguhnya memiliki peluang untuk menjadi cerdas. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak, diperlukan upaya-upaya baik bagi pendidik, orang tua atau orang-orang yang terkait, untuk mengembangkan wawasan tentang perkembangan anak yang bersangkutan, diantaranya melalui jalur-jalur yang digunakan dalam kecerdasan yaitu jalur intrapersonal, Interpersonal, dan kecerdasan spritual yang menjadi fokus dalam



penelitian ini, dibatasi pada pengembangan kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan spritual.

Ada beberapa fenomena yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini adalah telah rapuhnya rasa solidaritas sosial antar sesama, kurang saling menghargai, mementingkan kepentingan individu di atas kepentingan orang banyak. Terjadi tauran antar suku, ras, dan agama. Tauran antar pelajar, antar kelompok masyarakat, dsb. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal kurang dikembangkan sejak dini dan nilai-nilai agama tidak dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pengamatan penulis pada Taman Kanak-Kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung, upaya untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan pengembangan nilai-nilai agama (spiritual intelligence), sebagai muatan kurikulum pada taman kanak-kanak tersebut, pada prinsipnya sudah ada . Akan tetapi para guru merasa belum optimal dalam mengembangkan kecerdasan tersebut, oleh karena itu melalui pnelitian ini, akan mencoba mengembangkannya melalui strategi pembelajaran yang digunakan.

Yang menjadi permasalahan adalah "metode pembelajaran yang manakah yang diduga efektif dalam membelajarkan anak usia dini untuk mengembangkan kecerdasan, interpersonal, intrapersonal dan spritual? Salah satu solusi dalam penelitian ini adalah memilih dan membatasi diri pada metode Bermain Peran' (role playing).

Strategi ini digunakan dalam rangka pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengembangan intrapersonal, interpersonal, dan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

Bermain Reran' merupakan metode pembelajaran yang berpijak pada dimensi pribadi dan dimensi sosial. Dari dimensi pribadi, metode ini berusaha membantu pada peserta didik (anak usia dini) menemukan makna dari kehidupan sosial lingkungannya yang bermanfaat bagi dirinya. Sehingga ada kemungkinan dilema-dilema pribadi dapat dipecahkan bersama temannya. Dengan kata lain strategi bermain peran ini membantu individu melalui proses kelompok sosial, baik sebagai dampak intruksional dalam pembelajaran maupun dampak pengiring sebagai hasil belajar anak.

Berdasarkan apa yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian di muka, maka penelitian ini diberi judul" Meningkatkan pengembangan kecerdasan Jamak melalui metode pembelajaran bermain Peran.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan jamak khususnya kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual anak usia dini di Taman kanak-kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung?

Faktor-faktor pendukung dan penghambat apakah dalam meningkatkan, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan spiritual, anak, di TK Islam Arrusyda Bandar Lampung dengan menggunakan metode bermain peran?

#### C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk Mengetahui Apakah Metode "bermain peran" dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak ?
2. Untuk Mengetahui Apakah Metode "bermain peran" dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal anak?
3. Untuk Mengetahui Apakah Metode "bermain peran" dapat meningkatkan kecerdasan Spiritual anak?

#### D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penerapan suatu metode pembelajaran merupakan implementasi dan pengembangan teori dalam upaya "learn how to learn" bagi peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya tentang cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal, interpersonal, dan spiritual, melalui metode bermain peran. Dan diharapkan pula hasil penelitian ini



dapat menambahkan jumlah referensi ilmiah, terutama untuk kepentingan lembaga terkait.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: Peneliti sendiri, peneliti dapat meningkatkan pengetahuap, kemampuan, dan pengalaman berharga, dalam mengembangkan kecerdasan jamak bagi anak usia dini khususnya kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan spiritual, dengan menggunakan metode bermain peran, yang pada akhirnya bermanfaat untuk kemajuan daerah tempat peneliti bertugas.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini akan disajikan hal-hal sebagai berikut ;  
(a) teori belajar dan pembelajaran, (b) metode pembelajaran bermain peran' dan penerapannya, (c) landasan teori kecerdasan jamak, (d) Kecerdasan interpersonal (e) kecerdasan intrapersonal (f) kecerdasan spritual (g) asesmen perkembangan anak usia dini berbasis kecerdasan jamak.

#### **A. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar menurut Mayer<sup>1</sup> telah berkembang dalam tiga pandangan. Pertama, belajar terjadi ketika anak memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons. Kedua, belajar sebagai penambahan pengetahuan. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika anak menempatkan informasi dalam "long-term memory". Ketiga, belajar sebagai adalah mengalami. Hal ini didasarkan pada ide bahwa belajar terjadi ketika anak terlibat aktif baik fisik maupun

---

<sup>1</sup> Mayer, Richard E. Designing Instruction For Constructivist Learning. Dalam Charles M. Reigeluth. Instructional-Design Theories And Strategis. A. New Paradigm of Instructional Theory. Volume II. (Lawrence Associates, Publishers, Mahwah, New Jersey, London, 1999) p.143

mental, dalam proses memperoleh pengetahuan dalam "working memory'.

Pandangan Hergenhahn dan Olson<sup>2</sup>, belajar adalah sebagai perubahan yang relatif tetap di dalam perilaku atau perilaku potensial sebagai hasil dari proses pengalaman dan bukan atribut dari perubahan atau pertumbuhan kondisi fisik yang diakibatkan oleh sakit, keletihan atau obatobatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Galloway<sup>3</sup> mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka perlu bagi setiap guru untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan belajar anak, yang bertitik tolak dari pemahaman terhadap teori pembelajaran.

## **B. Metode Pembelajaran Bermain Peran (role playing)**

Menurut Seels dan Richey<sup>4</sup> metode pembelajaran adalah

---

<sup>2</sup> B.R. Hergenhahn dan Matthew H. Olson, *An Introduction to Theories of Learning* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc., 1993), p.7.

<sup>3</sup> Charles Galloway, *Psychology for Learning and Teaching* (New York: McGraw Hill Book Company, 1976), p.76.

<sup>4</sup> Barbara B. Seels and Rita C. Richey, *Instructional Technology: The Definitions and Domain of the Field* (Washington D.C.: Association for Educational Communication and Technology, 1994), p.31



sebagai spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran. Gagne, Briggs, dan Wager<sup>5</sup> mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah rencana dalam rangka membantu anak dalam usaha belajarnya untuk mencapai setiap tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Selanjutnya, Miarso<sup>6</sup> membedakan antara pembelajaran (instructional) dengan pengajaran (teaching). Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu. Sedangkan pengajaran adalah usaha membimbing dan mengarahkan pengalaman belajar kepada anak didik yang biasanya berlangsung dalam situasi "resmi/formal." Jadi pembelajaran lebih berfokus kepada anak (leaner centred) sedangkan pengajaran berfokus pada guru (teacher centred).

---

<sup>5</sup> Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs and Walter W. Wager, *Principles of Instructional Design* (New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers, 1992), p. 27

<sup>6</sup>Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta : Pustekkom Diknas, 2004), p. 530

Miarso<sup>5</sup> menambahkan pula bahwa Pembelajaran maupun pengajaran merupakan sains sekaligus kiat (art). Perlu ada keseimbangan antara kedalaman keilmuan dengan penguasaan kiat menerapkannya guna menjamin keberhasilan dalam membelajarkan pemelajar. Suatu program pembelajaran yang baik haruslah memenuhi kriteria daya tarik, daya guna (efektivitas), dan hasil guna (efesiensi)."

Adapun yang dimaksud dengan metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar anak, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, untuk mencapai tujuan umum pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah "bermain peran (role playing).

Menurut Shaftel<sup>7</sup> bermain Peran' (role playing) dapat digunakan dalam rangka pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengembangan interpersonal, moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Sedangkan Mark Charles and Robert

---

<sup>7</sup> Fannie Shaftel and George Shaftel, *Role-Playing for Social Values: Decision-Making in the Social Studies* (Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, Inc., 1967), pp.67,69,70,71

Fox.<sup>8</sup> 'Bermain Peran' merupakan metode pembelajaran yang berpijak pada dimensi pribadi dan dimensi social. Dari dimensi pribadi, strategi ini berusaha membantu pada anak, menemukan makna dalam kehidupan sosial lingkungannya yang bermanfaat bagi dirinya. Sehingga ada kemungkinan dilema-dilema pribadi dapat dipecahkan bersama temannya. Dengan kata lain strategi bermain peran ini membantu individu melalui proses kelompok sosial. Sehubungan dengan itu Joice and Weil<sup>9</sup> mengemukakan bahwa bermain peran digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak, yakni; (1) masalah dalam berhubungan dengan orang lain (Interpersonal complits), (2) masalah hubungan kerjasama dalam kelompok (Intergroup relation), (3) masalah-masalah individual (individual dilemas), dan (4) masalah-masalah yang terjadi pada masa lalu atau sekarang (Historical contemporary problem).

---

<sup>8</sup> Mark charles and Robet Fox, *Role-Playing Method in classroom* (Chicago: Science Research Associates, Inc., 1966).

<sup>9</sup> B. Joyce dan well, *Strategi of Teaching*, Bostom-London; Allyn and Bacon, 1992,p.241



### **C. Landasan Teori Kecerdasan Jamak (multiple intelligences)**

Menurut Gardner<sup>10</sup> Kecerdasan selalu diartikan sebagai 'kecerdasan otak' atau 10, pada hal hasil temuan penelitian bidang pendidikan ini menunjukkan bahwa kecerdasan itu bermacam-macam. Ada kecerdasan jamak (multiple intelligence-MI), kecerdasan emosional (emotional intelligence-EQ), dan kecerdasan spiritual (spiritual intelligence-SQ). Terakhir masih ada 'adversity quotient' AQ. Seluruh kecerdasan tersebut menunjukan adanya seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang.

Teori kecerdasan jamak atau lebih dikenal dengan teori Multiple Intelligences, merupakan buah pikir dari Howard Gardner<sup>11</sup> berdasarkan temuan penelitiannya yang dibiayai oleh Van Leer Foundation, Dalam melakukan penelitiannya dibantu teman-temannya. Ini merupakan kesempatan bagi Gardner untuk mensintesis apa yang telah dia pelajari bersama teman-temannya tentang perkembangan kapasitas kognitif pada anak normal dan anak berbakat (Gifted children), sama halnya seperti kapasitas pada seseorang yang menderita

---

<sup>10</sup> Howard Gardner, *Frames of mind: The theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books, 1993.

<sup>11</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligences, and Education*, <http://www.infed.org/thinkers/gardner.htm>, 2004

beberapa bentuk pathologi. Gardner dan teman-temannya mengumpulkan kembali berbagai literature dari studi yang berkaitan dengan otak (berpikir), genetika, antropologi, dan psikologi dalam upayanya untuk menentukan tentang kapasitas taksonomi manusia secara optimal.

Setiap anak cerdas. Anak mempunyai berbagai macam potensi kecerdasan. Gardner<sup>12</sup> berpendapat bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan yang disebut dengan Multiple Intelligences (kecerdasan jamak). Sedangkan menurut Lazaer<sup>13</sup> Multiple Intelligences (MI) atau kecerdasan jamak merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelegensi yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Derajat kemunculan setiap jenis kecerdasan berbeda, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Anak yang menunjukkan ciri-ciri suatu jenis kecerdasan tertentu, maka dapat dikatakan is dominan memiliki kecerdasan tersebut dibandingkan kecerdasan jenis lain.

---

<sup>12</sup>Howard. Gardner, Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk, Teori dalam Praktek), alih bahasa Alexander Sindoro, 2003

<sup>13</sup>David, Lazcar, Multiple Intelligence Approach to Assessment, Zephyr Press, Arizona (1999)

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Jamaris<sup>14</sup> menjelaskan bahwa kecerdasan jamak merupakan perkembangan mutakhir dalam bidang intelegensi yang berkaitan dengan jalur-jalur yang digunakan oleh manusia untuk menjadi cerdas. Jalur-jalur tersebut adalah : Verbal Linguistik, Visual Spasial, Logika Matematika, Naturalis, Rytmic Musical, Interpersonal, Intrapersonal, Spiritual, Bodily kinesthetics.

Berdasarkan kajian teoritik ini, tidak semua kecerdasan tersebut akan dibahas secara detail, akan tetapi lebih difokuskan pada kecerdasan interpersonal (people smart), Intrapersonal (self smart), dan moral serta nilai agama (spritual intelligence) sebagai landasan teoritik penelitian ini.

## **1. Kecerdasan Interpersonal (people smart)**

### **a. Pengertian**

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan hubungan antara pribadi. Anak yang menonjol kecerdasan interpersonalnya menunjukkan ciri, (a) punya banyak teman (b) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan antar pribadi (people smart) menurut Thomas Amstrong's alih bahasa oleh

---

<sup>14</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta : Grasindo, 2000), p. 140

Rina Buntaran, adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan orang lain. Kecerdasan ini mencakup kemampuan "membaca orang" (misalkan menilai orang lain dalam waktu beberapa detik, kemampuan berteman, dan keterampilan yang dimiliki beberapa orang untuk bisa berkomunikasi).

### **b. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal**

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang-orang lain. Ini merupakan bagian dari multiple intelligence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri;<sup>15</sup> (1) punya banyak teman (2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya (3) tampak sangat mengenali lingkungannya (4) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah (5) berperan sebagai-penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (6) menikmati permainan kelompok (7) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain (8) menjadi sebagai penasihat atau pemecah masalah di antara teman-- temannya (9) menikmati mengajar orang lain

---

<sup>15</sup> Thomas Amstrong, *In their own way: discovering and encouraging your child's multiple intelligences*, alih bahasa oleh Rina Buntaran (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), p.21



(10) tampak berbakat untuk menjadi pemimpin. Selanjutnya, yang menjadi tujuan sekaligus out-come dari pengembangan kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence), moral dan nilai-nilai agama (spiritual intelligence)? Sebagaimana telah dipaparkan di muka, bahwa Dampak intruksional atau pembelajaran (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) sebagai hasil belajar baik pada aspek pengembangan interpersonal intelligence, meliputi; mengenal peranan kasih sayang, bersikap sopan, bersikap ramah, tumbuh kepercayaan diri, dan bekerja/bermain bersama maupun pada aspek pengembangan spiritual intelligence meliputi; dapat mengenal Tuhan (sesuai agamanya), dapat berdoa secara sederhana, dapat melakukan Kegiatan ibadah secara sederhana, bersikap ramah, dan mengenal etika sederhana dalam agamanya. Mengetahui hak dan kewajiban sebagai anak yang soleh, mengenal kitab suci, mengenal rukun iman, rukun Islam sebagai makhluk yang taat kepada Allah SWT, mengenal bacaan salat, gerakan salat, mengenal surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

## **2. Kecerdasan Intrapersonal (self smart)**

### **a. Pengertian**

Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan evaluasi dan refleksi diri. Anak yang menonjol kecerdasan intrapersonalnya menunjukkan ciri-ciri; (a) memperlihatkan sikap bebas dan memiliki kemauan yang kuat (b) bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri (c) memberikan reaksi keras ketika membahas isu-isu controversial (d) belajar I bekerja dengan baik secara sendiri (e) memiliki pandangan sendiri, lain dari yang umum (f) belajar dari pengalaman masa lalu (g) dengan tepat mengekspresikan perasaannya (h) terarah pada pencapaian tujuan (i) terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk secara akurat dan realistis menciptakan gambaran mengenai diri sendiri menyangkut kekuatan dan kelemahan, seperti kesadaran akan mood atau kondisi emosi dan mental diri sendiri, kesadaran akan tujuan, motivasi, keinginan, proses berpikir dan kemampuan untuk melakukan disiplin mengerti diri sendiri dan harga diri. Dengan kecerdasan ini selain mampu untuk mengerti perasaan, emosi, motivasi diri sendiri, menilai dan mempertimbangkan

proses berpikir, kita juga dapat menyimpulkan tindakan atau perilaku apa yang akan mengikuti semua proses internal ini. Semakin kita dapat menyadari dan membawa perasaan, emosi, kita ke level pemikiran sadar, kita akan semakin baik dalam berhubungan dengan dunia di luar diri kita. Orang yang dengan kecerdasan intrapersonal kuat adalah orang yang mampu memotivasi dirinya sendiri, memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan akurat terhadap dirinya sendiri dan sangat menghargai nilai dan etika moral.

#### **b. Ciri-ciri Kecerdasan Intrapersonal (self smart)**

Kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri ; (1) memperlihatkan sikap bebas dan memiliki kemauan yang kuat (2) bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri (3) memberikan reaksi keras ketika membahas isu kontroversi (4) belajar/bekerja dengan baik secara sendiri (5) memiliki pandangan sendiri lain dari yang umum (6) belajar dari pelajaran masa lalu (7) dengan tepat mengekspresikan perasaannya (8) terarah pada pencapaian tujuan.

### **3. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian**

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kesadaran aspek-aspek spritual seperti kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama. Anak yang menonjol kecerdasan spritualnya dapat dilihat dari ciri-ciri; (a) mengagumi ciptaan Allah; bulan, bintang, makhluk hidup, dan lain-lain (b) cepat dalam mempelajari kitab suci, seperti membaca Al- Qur'an atau kitab suci lainnya (c) tekun melaksanakan ibadah keagamaan (d) memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dan (e) berperilaku baik.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengenal, meyakini dan patuh terhadap Tuhan, percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama manusia, mampu melakukan ibadah, sebagai suatu bentuk pengabdian, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kecerdasan ini anak akan mengenal bermacam-macam agama, mengenal Tuhan sesuai dengan agamanya, dapat berdoa sederhana, dapat melakukan ibadah dengan sederhana, bersikap sederhana dan mengenal etika sederhana.



## **b. Ciri-ciri Kecerdasana Spiritual**

Kecerdasan Spiritual untuk anak TK bertujuan untuk pembentukan prilaku melalui pembiasaan, ada beberapa indikator untuk melihat keberhasilan anak usia dini dalam mencapai kecerdasan spirituan adalah : (1) berdeoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, (2) menyanyikan lagu-lagu keagamaan yang sederhana, (3) menyebutkan tempat-tempat ibadah, (4) menyebutkan harihari besar agama, (5) meniru pelaksanaan kegiatan ibadah secara sederhana, (6) menyebutkan waktu ibadah, (7) mengucapkan salam, (8) tidak mengganggu teman yang sedang melakukan ibadah.

## **D. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Martini Jamaris<sup>16</sup> Asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan dengan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan clan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. ini akan memberikan gambaran tentang apa yang clapat clan yang tidak dapat dilakukan anak dalam lingkup perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak yang bersangkutan. Pernyataan tersebut jelaslah bahwa

---

<sup>16</sup> <sup>16</sup>Martini Jamaris, Asesmen Perkembangan Anak Usia Taman kanak-Kanak Berbasis Kecerdasan Jamak, Makalah, Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dim (Jakarta; iJNJ Tanggal9 - 11 Oktober 8004) pp. 3

sangat penting dilakukan asesmen terhadap anak usia dini dalam proses pendidikannya. Asesmen tersebut tidak hanya untuk mengetahui tentang perkembangan kecerdasan tetapi juga hasil belajar sesuai dengan tingkat usianya.

Dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal, yang dikeluarkan oleh Depdiknas<sup>17</sup> bahwa penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui pengamatan dan pencatatan anekdot. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus, sedangkan pencatatan anekdot merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu.

Berbagai alat penilaian yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain;

1) portofolio yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauhmana keterampilan anak berkembang, 2) unjuk kerja (performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam

---

<sup>17</sup> Depdiknas, Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal (Jakarta: 2004), p.9

perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olahraga, memperagakan sesuatu, 3) penugasan (project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan menanam biji, 4) hasil karya (product) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.

## **E. Acuan Teori Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang dipilih**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan (action research)**

Menurut Mc Niff<sup>18</sup> penelitian Tindakan (action research) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Melalui penelitian tindakan, guru dapat meneliti sendiri yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, meliputi; aspek interaksi antara guru dengan peserta didik, keunggulan dan kelemahan metode yang digunakan, media dan alat, serta prosedur dan alat evaluasi pembelajaran. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan, guru dapat

memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan penelitian tindakan (PT) dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara professional.

#### **b.Model Kemmis dan Mc Taggart**

Tampaknya, model Kemmis dan Taggart ini masih mengembangkan model Kurt Lewin. Hal ini dapat telusuri dari langkah-langkah penelitian, yakni<sup>19</sup> ; 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Oleh Kemmis dan Taggart dikembangkan,

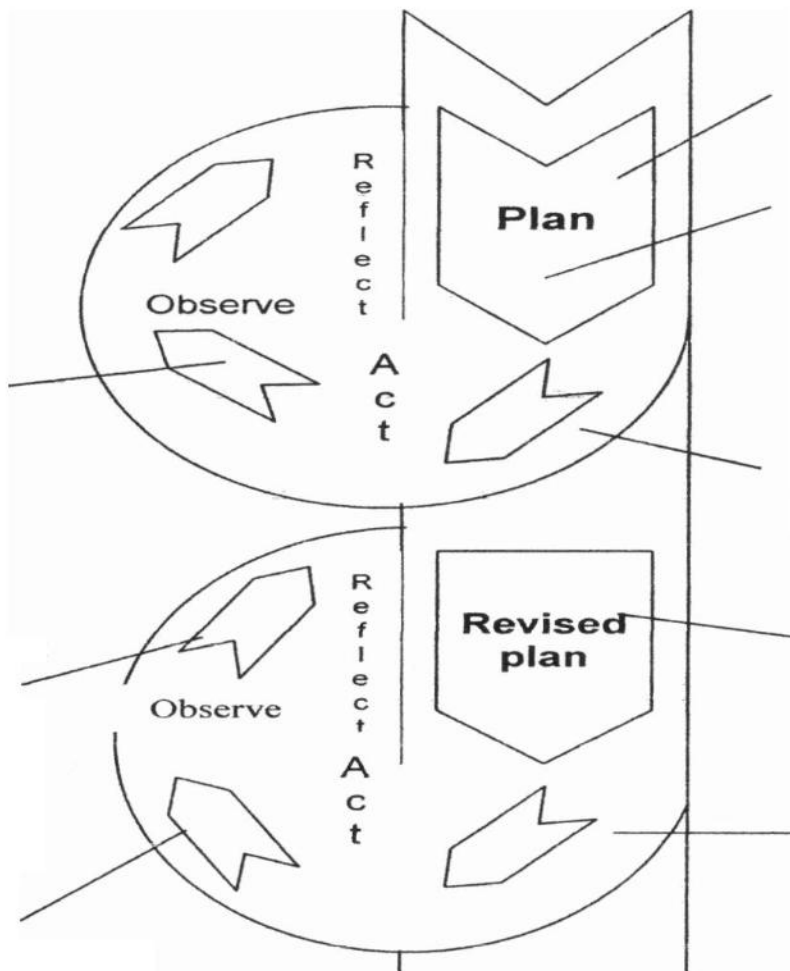
---

<sup>19</sup>Stephen, Kemmis, & Mc Taggart, Robin. The Action Research Reader (3rd Victoria : Deakin University, 1988), p.25



dengan menambah langkah "perencanaan ulang" (replanning). Langkah ini dilaksanakan untuk merevisi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan suatu siklus

Setelah dilakukan revisi, dilaksanakan kembali pada siklus berikutnya. Demikian pula seterusnya hingga siklus ke-n. Secara utuh langkah pelaksanaan model ini dapat diperhatikan pada gambar di bawah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengetahui "Sejauh manakah strategi pembelajaran "bermain peran" dapat meningkatkan kecerdasan Intrapersonal, Spiritual, Interpersonal, dalam pembentukan perilaku anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Arrusyadah Bandar Lampung" Secara lebih operasional, penelitian ini bertujuan : Apakah metode "bermain peran" dapat meningkatkan hasil belajar anak usia dini, (baik dampak instruksional maupun dampak pengiring) dalam mengembangkan : (1) kecerdasan Interpersonal, (2) kecerdasan intrapersonal, (3) dan kecerdasan spiritual, (4) Faktor-faktor pendukung dan penghambat apakah dalam meningkatkan kecerdasan, Interpersonal, intrapersonal dan Spiritual pada anak usia dini, di Taman Kanak-kanak Islam Arrusyadah Bandar Lampung dengan menggunakan metode bermain peran?

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Arrusyadah Bandar Lampung. Setelah penelitian tindakan selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan uji efektivitas lapangan

dengan melaksanakan eksperimen sederhana dengan menggunakan model "Desain pretest-posttest dengan kelompok pembandingan diacak".

### **C. Desain Intervensi tindakan/Rancangan siklus penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model John Elliot. Model ini dipilih atas dasar pertimbangan karena lebih detail dan rinci, dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, sementara setiap tindakan dimungkinkan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada gambar berikut ini : Pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu :

#### **1. Tahap Temuan dan Analisis Fakta**

Pada tahap ini peneliti mengadakan penelitian pendahuluan, tujuannya adalah untuk mengetahui berbagai fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, dan kebutuhan guru terhadap inovasi pembelajaran. Penelitian pendahuluan ini menggunakan analisis dokumentasi tentang perencanaan pembelajaran, dan teknik observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan guru-guru., dan

kepala Taman Kanak-kanak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung,.

Penelitian pendahuluan tersebut dilakukan selama 1 minggu, untuk memperoleh berbagai informasi tentang kondisi fisik sekolah, sarana prasarana yang ada, guru dan karyawan, kurikulum yang digunakan serta untuk mengamati secara langsung berbagai fakta dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak tersebut. Dari hasil analisis dokumentasi tentang Perencanaan (Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian) memperoleh hasil sebagai berikut : (1) Metode, dan media / alat yang digunakan kurang bervariasi. (2) Assesment yang digunakan baik bentuk, jenis dan alat yang digunakan belum dicantumkan secara jelas dalam Satuan Kegiatan Harian.

Sedangkan hasil observasi dalam pembelajaran di kelas B, dari kelas B3-B4 adalah : (1) Guru lebih sering mengajar dengan menggunakan metode ceramah, proses pembelajaran lebih banyak berlangsung satu arah dan masih bersifat teacher —oriented. (2) Guru kurang memberikan stimulan terhadap anak untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. (3) Guru dalam memunculkan tema kurang merangsang rasa ingin tau anak. (4) Anak nampak kurang berani dalam mengemukakan pendapat,



(5) Anak lebih cenderung memilih teman yang tetap, (tidak ada keinginan untuk berganti teman).

Wawancara juga dilakukan terhadap guru-guru dan kepala Taman Kanak-kanak, bersamaan dengan pelaksanaan observasi. Tujuannya untuk mengetahui kebutuhan sekolah dan guru-guru terhadap inovasi pembelajaran. Hasil wawancara terungkap bahwa disadari benar oleh guru-guru dan kepala Taman Kanak-kanak bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai secara optimal, dalam membentuk sikap, perilaku, serta hubungan sosial anak. Di samping itu diungkapkan juga bahwa guru-guru dan kepala Taman Kanak-kanak mempunyai kesiapan untuk menerima inovasi pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan Taman Kanak-kanak Auladuna.

Hasil analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara, kemudian dikaji dan didiskusikan menyangkut berbagai hal, baik yang berupa kelemahan maupun kebaikan yang sudah dicapainya.

Setelah membahas hasil observasi, kemudian mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru-guru Taman Kanak-kanak tersebut, dan kemudian mengacu pada satu kesepakatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan "bermain peran"

barulah dibuat perencanaan berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas.

## **2. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini, didasarkan pada temuan awal di lapangan yakni berupaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui "Bermain peran" dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak. Langkah-langkah kongkrit yang akan ditempuh, untuk mencapai hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1). Menyusun tes, baik untuk guru maupun anak Taman Kanak-kanak. Tes untuk guru bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru tentang pendekatan "bermain peran" meliputi : pemahaman konsep, tujuan, manfaat, prosedur serta penerapannya dalam pembelajaran. dan "kecerdasan jamak", meliputi konsep, jenis-jenis kecerdasan, dan mengembangkannya dalam pembelajaran di Taman Kana-kanak, sedangkan tes untuk anak, bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kecerdasan jamak yang dimiliki anak, (Khususnya kecerdasan intrapersonal, spiritual, interpersonal dan naturalis) baik sebelum maupun sesudah dilakukan tindakan.

- 2) Mengadakan diskusi dengan guru-guru tentang pendekatan "Bermain peran", dan penerapannya dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan jamak anak secara optimal. Langkah ini bertujuan agar guru memiliki pengetahuan, pemahaman dan mampu menerapkan dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Menyusun desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain peran, menyusun jadwal waktu pelaksanaan tindakan yang disepakati bersama dengan guru-guru dan kepala Taman Kanak-kanak sebagai kolaborator. Desain pembelajaran yang disusun mencakup : Tema dan sub tema, tujuan belajar / aspek yang dikembangkan, aktivitas guru, aktivitas anak, alat / sumber belajar yang digunakan, alat penilaian perkembangan anak. Desain pembelajaran yang telah disusun kemudian didiskusikan dengan guru, agar memperoleh pemahaman dalam pelaksanaan pengamatan dalam pembelajaran nanti, sekaligus memberikan masukan (bila perlu) tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembiasaan kelas.
- 4) Mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti : alat / media pembelajaran, lembar pengamatan proses pembelajaran, dan

lembar observasi perkembangan anak serta dilengkapi dengan panduan observasi.

- 5) Implementasi desain pembelajaran yang telah disusun, dan melakukan observasi terhadap perkembangan kecerdasan anak dalam setiap proses pembelajaran.

### **3. Tahap Implementasi Tindakan**

Pada tahap ini, semua perencanaan tindakan yang telah disusun, kemudian dilaksanakan dengan dukungan bahan dan media yang sudah disiapkan. Semua tindakan balk pada siklus 1 dan siklus 2 diimplementasikan pada satu kelas yaitu kelas B3, pelaksana tindakan adalah peneliti dan dibantu oleh dua orang guru sebagai fasilitator.

Pelaksanaan Tindakan tersebut yakni menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan "metode bermain peran" untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, spiritual, interpersonal dan naturalis pada anak, dalam bidang pengembangan pembentukan prilaku melalui pembiasaan, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) guru dengan penuh antusias membuka pembelajaran dengan bercerita atau curah pendapat tentang masalah / realita yang biasa dialami oleh anak Taman Kanak-kanak, sekaligus memperkenalkan teknik yang akan digunakan. (2) Guru memilih masalah yang urgen



sehingga menarik minat anak (3) Guru memilih anak-anak yang bersedia untuk berperan sesuai dengan skenario pembelajaran berdasarkan aspek yang akan dikembangkan, dan menentukan kelompok pengamat dengan tugas yang akan dilakukannya. (4) memberi kesempatan kepada anak untuk berperan sebagai tokoh yang dipilihkannya, (5) Guru memberhentikan Pemeranan sesuai dengan batas tertentu ( yang dianggap tepat) kemudian (6) mengadakan diskusi tentang kekurangan pemeranan yang harus diperbaiki, berdasarkan hasil pengamatan kelompok pengamat, dan merumuskan peran sebagai perbaikannya. (7) Pemeranan ulang berdasarkan saran perbaikan yang sudah disepakati. (8) mengamati dan mengkaji pemeranan ulang. (9) menarik kesimpulan tentang perilaku-perilaku yang baik dipertahankan dalam kehidupan. (10) Pada akhir pembelajaran (penutup) guru memberi penguatan (reinforcement). Sebagai feed back guru memberi pertanyaan-pertanyaan / wawancara, dialog untuk menggali kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya peneliti bersama guru-guru mengadakan refleksi terhadap hasil feedback, pengamatan dsb. Kemudian diambil kesimpulan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan intrapersonal, spiritual, interpersonal dan naturalis tersebut. Bila masih jauh dari harapan kualitas pembelajaran

yang diinginkan, maka akan diadakan kembali tindakan untuk beberapa pertemuan pembelajaran dengan topik yang berbeda disesuaikan dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dan Satuan Kegiatan mingguan yang sudah disiapkan dan menjadi program sekolah.

#### **4. Tahap Monitoring Implementasi dan Efek**

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan . Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap berlangsungnya tindakan dan efek yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut, baik oleh siswa, guru maupun sistem pembelajaran secara keseluruhan. Observasi dilakukan oleh guru-guru dan juga oleh peneliti langsung pada saat melaksanakan pembelajaran, Hal-hal yang diobservasi adalah pelaksanaan strategi pembelajaran 'termain peran' bagi pembentukan perilaku anak dengan pengembangan kecerdasan Interpersonal, dan Intrapersonal, dan Spiritual. Observer akan mencatat pada format pengamatan tentang kualitas pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode 'termain peran'.

Data hasil pengamatan terhadap mutu proses pembelajaran 'termain peran' dan mutu hasil belajar, diolah dan dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan mencari

pembobotan rata-rata nilai (wegted mean score) sebagaimana yang dikemukakan oleh Bacer<sup>1</sup> dan Borg and Gall<sup>2</sup> bahwa hasil pengolahan data diinterpretasi dan diberikan makna sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan. Dalam penelitian ini, evaluasi adalah membandingkan indikator keberhasilan dengan hasil yang dicapai.

## **5. Tahap Penjelasan Kegagalan**

Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan refleksi terhadap hasil monitoring yang telah dilakukan, baik proses maupun produk pembelajaran, didiskusikan bersama dengan guru-guru secara objektif dan terbuka seperti komentar, tanggapan, dan penilaian diintegrasikan guna mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, pada siklus pertama, baik yang berhubungan dengan metode pembelajaran, maupun konten pembelajaran (bidang pengembangan), selanjutnya disimpulkan tingkat keberhasilannya. Bila belum sampai pada tingkat keberhasilan yang diinginkan, maka dicari penyebabnya,

---

<sup>1</sup> G.Baker, " Action Research in Elementary Education: The Strategic Practise". <http://wwwv.Ed.gov/databases/ERIC/Digest/Ed401047.html> (6 Januari 2003), pp.4

<sup>2</sup> R.Borg and Gall, E.M. Educational Research: An Introduction: Fifth Edition. ( New York: Longmon,1997), p. 58.

kemudian diadakan perbaikan dan tindak lanjut pada siklus berikutnya, dan seterusnya.

## **6. Tahap Pengolahan dan Analisis data**

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu :  
Menganalisis secara keseluruhan. Data kuantitatif diolah dan dianalisis melalui statistic deskriptif dan,tes. Hal ini untuk membandingkan keunggulan antar siklus dengan menggunakan SPSS (Santoso, SPSS versi 11.0)<sup>3</sup> sedangkan data kualitatif akan dianalisis secara induktif dengan "flow analysis" (Borg and Gall)<sup>4</sup> Dari kedua jenis analisis (kuantitatif dan kualitatif) tersebut akan diintegrasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

## **E. Subjek / Partisipan yang terlibat dalam Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak anak Taman Kanak-kanak Arrusydah Bandar lampung pada rentang usia lebih-kurang 5 - 6 tahun. Yang berada di kelas B3 ( Kelas Tomat) berjumlah 24 anak, kelas B4 ( Mangga) berjumlah 25 anak, dan kelas B5 (Strawberry) berjumlah 22 anak.

---

<sup>3</sup> S. Santoso, Mengolah Data Statistik Secara professional (Jakarta : Elex Media Komputndo), p.112-193

<sup>4</sup> Borg and Gall, Op-Cit. p. 26 - 27



## **F. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian**

Peneliti bertindak sebagai pengembang model pembelajaran, pelaksana tindakan, dan sekaligus sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan. Selain itu juga peneliti bekerja sama dengan guru-guru Taman Kanak-kanak dan Kepala Taman Kanak-kanak untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan tindakan serta memberikan masukan- masukan yang diperlukan untuk perbaikan setiap siklus tindakan.

## **G. Tahapan Intervensi Tindakan**

Tahapan intervensi tindakan ini mengacu pada kalender akademik yang berlaku di Taman Kanak-kanak Arrusydah, artinya penyesuaian setiap siklus-siklus penelitian dengan tahap intervensi.

## **H. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan**

Selain yang telah diutarakan sebagai kegunaan penelitian pada bab pertama di muka, maka hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah meningkatnya proses dan hasil pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan Intrapersonal, Interpersonal, dan Spiritual, pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Arrusydah Bandar Lampung.

## **I. Data dan Sumber Data**

Aspek yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran dalam penelitian terdiri atas; (1) peningkatan mutu proses pembelajaran melalui metode pembelajaran 'Bermain Peran', (2) peningkatan mutu hasil pembelajaran berupa pengembangan kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal, dan spiritual anak usia dini di Taman Kanak-kanak Arrusydah Bandar Lampung.

Untuk dapat mengetahui terjadinya peningkatan pembelajaran melalui metode 'Bermain Peran', maka data yang dibutuhkan adalah hasil belajar anak: tentang : doa-doa pendek, hadist-hadist pendek, surat-surat pendek, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, melaksanakan ibadah solat dengan benar mengenal dan menyayangi ciptaan tuhan, memiliki sopan santun dan mengucapkan salam, disiplin, berperilaku saling menghormati, bersikap ramah, tumbuhnya sikap kerjasama dan persatuan, mulai dapat menunjukkan rasa percaya diri, menunjukkan kepedulian, menjaga kebersihan diri dan mengurus diri sendiri, menjaga lingkungan, menunjukkan emosi yang wajar, dan mengendalikan tindakan dan perasaannya, berlatih untuk supaya tertib dan patuh pada peraturan, menunjukkan rasa tanggung jawab. Materi-materi tersebut yang disajikan dengan menggunakan bermain peran.

## **I. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan**

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri (participant observation), dengan melakukan aktivitas : pelaksanaan pembelajaran, mengamati partisipasi anak dalam proses pembelajaran, mengamati perkembangan kecerdasan anak, wawancara dengan guru dan anak, dan mengetes hasil belajar anak dengan cara lisan dan perbuatan, untuk pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan dimensi spiritual.

## **K. Teknik Pengumpulan Data**

Meskipun dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument utama, masih tetap menggunakan tehnik pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini disesuaikan dengan jenis dan sumber data yang diperlukan seperti format pengamatan/observasi, panduan wawancara, dan tes. Sedangkan dalam penerapan strategi "bermain pean" meliputi kegiatan pokok yakni kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Oleh karena itu instrumen yang digunakan adalah berupa :

Lembar Pengamatan, Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati penampilan guru dalam pembelajaran dari mulai membuka, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup pembelajaran dengan menggunakan strategi "bermain peran"
- b. Lembar skala pengamatan, digunakan untuk mengamati aktifitas anak usia dini dalam proses pembelajaran, dan perkembangan kecerdasan jamak (Interpersonal, Intrapersonal dan Spiritual), dalam pembelajaran dengan menggunakan metode "bermain peran".



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disajikan : Deskripsi latar penelitian, deskripsi data dan hasil intervensi tindakan, Analisis data, Interpretasi hasil Analisis dan pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian tindakan dan uji lapangan yang dilaksanakan, secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Deskripsi Latar Penelitian**

Taman Kanak-kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung mempunyai Visi " Mewujudkan generas bangsa yang Taqwa, Cerdas, Kreatif, Inovatif dan berakhlaq mulia".

Pada saat penelitian ini dilakukan, diperoleh informasi sebagai berikut; peserta didik berjumlah 60 orang anak yang tersebar dalam beberapa kelas. Dari populasi kelas yang ada di Taman kanak-kanak Arrysdah Bandar Lampung diambil 1 kelas "B" dengan teknik "Random Sampling" melalui "Iotre" untuk memperoleh salah satu yang dijadikan kelas eksperimen.

#### **B. Deskripsi Data dan Hasil Intervensi Tindakan**

##### **1. Deskripsi Data Asesmen Awal**

Asesmen Awal yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan kelas "Penerapan Bermain Peran dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini" di Taman Kanak-kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung diperoleh data kuantitatif dari skala pengamatan, yang diisi oleh peneliti, kolabolator 1, dan Kolabolator 2.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum pengamatan yaitu antara-Peneliti dan Kolabolator 1, dan Kolabolator 2, terlebih dahulu menyamakan persepsi dengan mempelajari dan mendiskusikan panduan pengamatan yang sudah disiapkan, kemudian mengamati anak kelas B3 (sampel penelitian) tentang perkembangan; Intrapersonal, Interpersonal dan Spiritual, sebelum dilaksanakan tindakan. Selanjutnya hasil asesmen awal tersebut dihitung reliabilitas hasil ratingnya, untuk mengetahui konsistensi antarrater.

#### **a. Kecerdasan Interpersonal**

Menunjukkan bahwa hasil asesmen awal, kecerdasan Interpersonal anak masih tergolong rendah, hal ini tergambar berdasarkan hasil rata-rata ketiga penilai ( $P1 = 1,42$ ,  $P2 = 1,51$ ,  $P3 = 1,47$ ). Berdasarkan perhitungan reliabilitas antarater, ketiga penilai menggambarkan konsistensi yang tinggi (0,881)

### **b. Kecerdasan Intrapersonal**

Menunjukkan bahwa hasil asesmen awal, kecerdasan intrapersonal anak masih tergolong rendah, hal ini tergambarkan berdasarkan hasil rata-rata ketiga penilai ( $P1 = 1,40$ ,  $P2 = 1,42$ ,  $P3 = 1,43$ ). Berdasarkan perhitungan reliabilitas antarater, ketiga penilai menggambarkan konsistensi yang tinggi ( $r_{xx}$ , 0,965).

### **c. Kecerdasan Spiritual**

Menunjukkan bahwa hasil asesmen awal, kecerdasan spiritual anak masih tergolong rendah, hal ini tergambarkan berdasarkan hasil rata-rata ketiga penilai ( $P1 = 1,37$ ,  $P2 = 1,52$ ,  $P3 = 1,44$ ). Berdasarkan perhitungan reliabilitas antartater, ketiga penilai menggambarkan konsistensi yang tinggi ( $r_{xx}$ . 0,817). Memperhatikan hasil asesmen awal secara keseluruhan, kecerdasan interpersonal, intrapersonal, dan spiritual masih tergolong rendah.

Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui metode "Bermain Peran" Hasil penelitian menunjukkan, sebagaimana yang terjadi pada peningkatan kecerdasan Intrapersonal di atas, bahwa melalui 3 (tiga) pertemuan pembelajaran terjadi pula peningkatan Kecerdasan Spiritual anak TK Islam Arrusyadah Bandar Lampung dijadikan subjek penelitian. Hal ini, tergambarkan

dari peningkatan frekuensi anak yang mencapai kriteria "Baik" dan pengurangan frekuensi anak yang memperoleh kriteria "Sedang" dan "Kurang" yang berhubungan dengan aspek yang dikembangkan sebagai dimensi kemampuan hasil belajar.

Adapun salah satu aspek yang dikembangkan sebagai wujud kemampuan hasil belajar yang mengacu pada kurikulum pada semester ganjil 2012/2013 adalah aspek "Membedakan perbuatan yang benar dan salah", di mana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui Bermain Peran "AKU PEMBELA BANGSA DAN AGAMAKU". Hasil penerapan strategi "Bermain Peran" pada aspek ini tergambar bahwa pada pertemuan Ke-1 sebanyak 42% anak mencapai kriteria "Baik" dengan mengacu pada indikator dan deskriptor pengamatan. Pada pertemuan ke-2, ternyata 58% mencapai kriteria "Baik". Selanjutnya, pada pertemuan ke-3 meningkat menjadi 76% anak yang mencapai kriteria "Baik". Sebaliknya anak yang semula pada pertemuan ke-1 mendapat kriteria "Cukup" dan "Kurang" semakin berkurang frekuensinya baik pada pertemuan ke-2 maupun pertemuan ke-3.

Fakta di atas memperkuat bahwa, penggunaan metode "Bermain Peran" sangat relevan bagi peningkatan kecerdasan intrapersonal. Hal ini sejalan pula dengan tujuan penggunaan strategi "Bermain Peran" merupakan strategi pembelajaran yang



berpijak pada dimensi pribadi dan dimensi sosial yang terkandung pada kecerdasan intrapersonal.

Dan dimensi pribadi, metode bermain peran berusaha membantu anak menemukan makna dalam kehidupan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui penunjukkan peran, memungkinkan kecerdasan intrapersonal anak menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Hal ini dapat diamati melalui ciri-ciri (a) mengagumi ciptaan Allah; bulan, bintang, makhluk hidup, dan lain-lain (b) cepat dalam mempelajari kitab suci, seperti membaca Al-Qur'an atau kitab suci lainnya (c) tekun melaksanakan ibadah keagamaan (d) memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dan (e) berperilaku baik.

Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan upaya-upaya konkret dan metode, seperti mengupayakan keterlibatan anak dalam fenomena nyata dalam kehidupan, mulai dari pengenalan perilaku disiplin dan rasa kepedulian, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Apa yang di kemukakan di atas, maka akan membawa implikasi pada proses dan hasil pembelajaran di lingkungan anak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung. Para guru perlu menyelaraskan materi-materi pembelajaran dengan tujuan pengembangan dan

peningkatan kecerdasan spiritual anak yang tumbuh dan berkembang.

Selanjutnya, ada pula aspek yang lebih penting bahwa hasil belajar tidak hanya berwujud pada dampak instruksional (instructional effects), tetapi juga berwujud dalam bentuk dampak pengiring (instructional effects) dalam dimensi kecerdasan spiritual, seperti; mampu menunjukkan perbuatan yang benar dan salah. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui metode "Bermain Reran"

Sebagaimana yang terjadi pada peningkatan kecerdasan Intrapersonal dan Spiritual di atas, bahwa melalui 3 (tiga) pertemuan pembelajaran terjadi pula peningkatan Kecerdasan Interpersonal anak TK TK Islam Arrusydah Bandar Lampung yang dijadikan subjek penelitian. Hal ini, tergambar dari peningkatan frekuensi anak yang mencapai kriteria "Baik" dan pengurangan frekuensi anak yang memperoleh kriteria "Sedang" dan "Kurang" yang berhubungan dengan aspek yang kemampuan hasil belajar. Adapun salah satu dikembangkan sebagai dimensi aspek yang dikembangkan sebagai wujud kemampuan hasil belajar yang mengacu pada kurikulum pada semester ganjil 2012/2013 adalah aspek "Menunjukkan sikap kerjasama dan persatuan, dan dapat bertanggung jawab", di mana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui Bermain

Peran "AKU PEMBELA BANGSA DAN AGAMAKU". Hasil penerapan strategi "Bermain Peran" pada aspek ini tergambar bahwa pada pertemuan Ke-1, yakni sebanyak 42% anak mencapai kriteria "Baik" dengan mengacu pada indikator dan deskriptor pengamatan. Pada pertemuan ke-2, ternyata 58% mencapai kriteria "Baik". Selanjutnya, pada pertemuan ke-3 meningkat menjadi 63% anak yang mencapai kriteria "Baik". Sebaliknya anak yang semula pada pertemuan ke-1 mendapat kriteria "Cukup" dan "Kurang" semakin berkurang frekuensinya baik pada pertemuan ke-2 maupun pertemuan ke-3.

Fakta di atas memperkuat bahwa, penggunaan metode "Bermain Peran" sangat relevan bagi peningkatan kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan pula dengan tujuan penggunaan metode "Bermain Peran" merupakan metode pembelajaran yang berpijak pada dimensi pribadi dan dimensi sosial yang terkandung pada kecerdasan interpersonal. Dari dimensi pribadi, strategi bermain peran berusaha membantu anak menemukan makna dalam kehidupan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui penunjukkan peran, memungkinkan kecerdasan intrapersonal anak menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Hal ini dapat diamati melalui ciri-ciri; (a) punya banyak teman (b) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya (c) tampak sangat mengenali lingkungannya (d)

terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah (e) berperan sebagai-penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik (f) menikmati permainan kelompok (g) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain (h) menjadi sebagai penasihat atau pemecah masalah di antara teman-temannya (i) menikmati mengajar orang lain (j) tampak berbakat untuk menjadi pemimpin. Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan upaya-upaya konkret dan metode, seperti mengupayakan keterlibatan anak.

Dalam fenomena nyata dalam kehidupan, mulai dari pengenalan perilaku disiplin dan rasa kepedulian, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Apa yang di kemukakan di atas, maka akan membawa implikasi pada proses dan hasil pembelajaran di lingkungan anak TK Islam Arrusyda Bandar Lampung, para guru perlu menyelaraskan materi-materi pembelajaran dengan tujuan pengembangan dan peningkatan kecerdasan interpersonal anak yang tumbuh dan berkembang.

Selanjutnya, apa yang menjadi tujuan sekaligus outcome dari pengembangan kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence), moral dan nilai-nilai agama (spiritual intelligence)? Sebagaimana telah dipaparkan di muka, bahwa dampak intruksional atau pembelajaran (instructional effect) dan



dampak pengiring (naturan effect) sebagai hasil belajar baik pada aspek pengembangan interpersonal intelligence, meliputi; mengenal peranan kasih sayang, bersikap sopan, bersikap ramah, tumbuh kepercayaan diri, dan bekerja/bermain bersama maupun pada aspek pengembangan spritual intelligence meliputi; dapat mengenal Tuhan (sesuai agamanya), dapat berdoa secara sederhana, dapat melakukan kegiatan ibadah secara sederhana, bersikap ramah, dan mengenal etika sederhana dalam agamanya. Mengenal hak dan kewajiban sebagai anak yang soleh, mengenal kitab suci, mengenal rukun iman, rukun islam sebagai makhluk yang taat kepada Allah SWT, mengenal bacaan salat, gerakan salat, mengenal surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

Adapun salah satu aspek yang dikembangkan sebagai wujud kemampuan hasil belajar yang mengacu pada kurikulum pada semester ganjil 2012/2013 adalah aspek "Terbiasa menjaga lingkungan", di mana dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui Bermain Peran "AKU PEMBELA BANGSA DAN AGAMAKU" Hasil penerapan metode "Bermain Peran" pada aspek ini tergambar bahwa pada pertemuan Ke-1, yakni sebanyak 42% anak mencapai kriteria "Baik" dengan mengacu pada indikator dan deskriptor pengamatan. Pada pertemuan ke-2, ternyata 58% mencapai kriteria "Baik". Selanjutnya, pada

pertemuan ke- 3 meningkat menjadi 76% anak yang mencapai kriteria "Baik". Sebaliknya anak yang semula pada pertemuan ke-1 mendapat kriteria "Cukup" dan "Kurang" semakin berkurang frekuensinya baik pada pertemuan ke-2 maupun pertemuan ke-3.

Fakta di atas memperkuat bahwa, penggunaan metode "Bermain Peran" sangat relevan bagi peningkatan kecerdasan intrapersonal. Hal ini sejalan pula dengan tujuan penggunaan metode "Bermain Peran" merupakan, strategi pembelajaran yang berpijak pada dimensi pribadi dan dimensi sosial yang terkandung pada kecerdasan naturalis.

Dari dimensi pribadi, metode bermain peran berusaha membantu anak menemukan makna dalam kehidupan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui penunjukkan peran, memungkinkan kecerdasan Spiritual anak menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Hal ini dapat diamati melalui ciri-ciri; (a) akrab dengan peliharaan (b) menikmati berjalan jalan di alam terbuka (c) peka terhadap bentuk-bentuk alam (d) suka berkebun atau berada dekat kebun (e) menikmati akuarium, herbarium, terarium, atau sistem kehidupan lainnya (f) menunjukkan kesadaran ekologi yang tinggi (g) yakin bahwa binatang memiliki haknya sendiri (h) mencatat fenomena alam; hewan, tumbuhan dan hal-hal sejenis (i) menangkap; serangga,

daun-daunan, dan benda-benda alam lainnya (j) memahami topik-topik tentang sistem kehidupan (k) terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri.

Pengembangan dan peningkatan kecerdasan anak memerlukan upaya-upaya konkret dan metode, seperti mengupayakan keterlibatan anak dalam fenomena nyata dalam kehidupan, mulai dari pengenalan perilaku disiplin dan rasa kepedulian, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Apa yang di kemukakan di atas, maka akan membawa implikasi pada proses dan hasil pembelajaran di lingkungan anak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, para guru perlu menyelaraskan materi-materi pembelajaran dengan tujuan pengembangan dan peningkatan kecerdasan naturalis anak yang tumbuh dan berkembang. Selanjutnya, ada pula aspek yang lebih penting bahwa hash! belajar tidak hanya berwujud pada dampak instruksional (*instructional effects*), juga berwujud dalam bentuk dampak pengiring (*instructional effects*) dalam dimensi kecerdasan naturalis, seperti; tidak merusak atau mengganggu tanaman yang ada di halaman sekolah, menyiram tumbuhan dengan penuh rasa tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya, memberi makan hewan peliharaan secara teratur, tidak menyakiti binatang dengan sengaja, tidak mencoret-coret tembok/dinding kelas/sekolah/meja dan kursi, membuang

sampah pada tempat yang sudah disediakan, dan mematikan kran air apabila sudah menggunakannya.

Selama pelaksanaan tindakan di Taman Kanak-kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung tidak terlepas dari faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode "bermain peran", dalam rangka meningkatkan kecerdasan intrapersonal, spiritual, interpersonal, pada anak usia dini, yaitu : Terdapat beberapa faktor yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode "bermain peran", yaitu : Faktor Internal anak, yakni (1) Kemampuan, semangat, rasa ingin tahu yang tinggi dari anak kelas B3 dalam melaksanakan pembelajaran, terlihat dari mulai pertemuan ke 2, anak yang selalu mengusulkan untuk bermain peran. (2) Rasa senang dan ketertarikan anak terhadap tokoh yang akan diperankan (3) Kemauan anak untuk bermain cukup tinggi, sehingga dengan bermain peran seolah-olah mereka bermain, padahal sebenarnya belajar. (4) Anak-anak kelas B3 (tempat penelitian) termasuk anak yang "aktif, kreatif, dan semangat ". Faktor eksternal (1) Dukungan yang kondusif dari Kepala TK Islam Arrusydah Bandar Lampung dan partisipasi aktif dari guru-guru khususnya kolabolator 1 dan 2 yang mendampingi selama selama pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir.





## **BAB. V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan, analisis data, dan pembahasan temuan penelitian di muka, secara umum dapat disimpulkan bahwa " metode pembelajaran Bermain Peran dapat meningkatkan kecerdasan jamak pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Islam Arrusydah Bandar Lampung. Secara khusus, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran " Bermain Peran" dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini pada TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, sebagaimana yang tergambar pada hasil belajar yang berwujud pada dampak instruksional (instructional effects) dalam aspek menjaga kebersihan diri sendiri dan mengurus dirinya sendiri; menunjukkan kepedulian, berperilaku sopan dan santun, dan terbiasa untuk disiplin, dari keseluruhan anak di kelas memperoleh hasil belajar pada kriteria "Baik", sebanyak mencapai kriteria "Cukup", dan 8 % berada pada kriteria " Kurang". Selanjutnya, hasil belajar berupa dampak pengiring (instructional effects) dalam dimensi kecerdasan intrapersonal, dapat ditampilkan dalam kegiatan sehari-hari di

sekolah, seperti; kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, sabar menunggu giliran, menentukan pilihan sendiri.

2. metode pembelajaran "Bermain Peran" dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini pada TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, sebagaimana yang tergambar pada hasil belajar yang berwujud pada dampak instruksional (instructional effects) dalam aspek menunjukkan kerjasama dan persatuan, bertanggung jawab, yakni sebanyak 71 % dari keseluruhan anak di kelas memperoleh hasil belajar pada kriteria "Baik", sebanyak 21 % mencapai kriteria "Cukup", dan 8 % berada pada kriteria "Kurang". Selanjutnya, hasil belajar berupa dampak pengiring (instructional effects) dalam dimensi kecerdasan interpersonal, meliputi; mengenal peranan kasih sayang, bersikap sopan, bersikap ramah, kepercayaan diri, dan bekerja/bermain bersama juga dapat ditampilkan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Metode pembelajaran "Bermain Peran" dapat meningkatkan kecerdasan spiritual anak usia dini pada TK Islam Arrusydah Bandar Lampung,, sebagaimana yang tergambar pada hasil belajar yang berwujud pada dampak instruksional (instructional effects), dalam aspek mengikuti (do'a, hadist-hadist penek, dan surat-surat pendek), yakni sebanyak 84%

dari

keseluruhan anak di kelas memperoleh hasil belajar pada kriteria "Balk", sebanyak 8 % mencapai kriteria "Cukup", dan 8 % berada pada kriteria " Kurang". Selanjutnya, hasil belajar berupa dampak pengiring (instructional effects) dalam dimensi kecerdasan spiritual, dimiliki juga oleh anak, seperti; mampu menunjukkan perbuatan yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

4.

## **B. Implikasi**

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa secara keseluruhan "ada peningkatan hasil belajar dan kecerdasan , interpersonal, intrapersonal, dan spritual, anak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung . Beberapa temuan penelitian tersebut berimplikasi pada (1) upaya dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan jamak pada anak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, (2) hasil belajar ditinjau dari latar belakang anak, (3) pemilihan metode pembelajaran memperhatikan aspek yang dikembangkan yang berhubungan dengan hasil belajar.

Sebagaimana yang telah diutarakan di atas bahwa secara keseluruhan, hasil belajar dan kecerdasan anak yang mengikuti



pembelajaran dengan strategi "Bermain Peran" lebih tinggi dari sebelumnya, sebagaimana yang tampak pada hasil pretest pada dimensi intrapersonal, spiritual, interpersonal, dan naturalis pada Bab IV di muka. metode Bermain Peran mengkondisikan pembelajaran yang berpusat pada diri anak dalam mengembangkan aspek yang terkandung pada setiap kecerdasan sebagai substansi penelitian ini, sesuai dengan minat, kemampuan, dan potensi yang dimiliki anak TK Islam Arrusydah Bandar Lampung, itu sendiri. Metode Bermain Peran dapat diorganisasikan ke dalam kegiatan belajar, yakni; mengundang (imitation), menjajaki (exploration), mengajukan penjelasan dan berbagai penyelesaian, dan membuat tindakan. Hal inilah yang membedakan dengan metode pembelajaran ceramah, ekspositori, tanya jawab dan sebagainya, di mana situasi dan kondisi pembelajaran berpusat pada guru, Jadi anak seringkali tidak memperoleh pengalaman nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran Bermain Peran lebih menekankan pada kontekstual dimana siswa merasakan bahwa informasi yang diterima, didengar, diaplikasikan lebih penting dari pada hanya menerima informasi belaka. Reaksi emosional siswa terhadap fakta, informasi, dan gagasan yang diterima sangat penting bagi dirinya. Bahkan perasaan siswa tentang informasi

atau gagasan baru yang disampaikan dapat diekspresikan baik melalui kegembiraan maupun rasa sedih tergantung pada aspek yang dikembangkan sebagai hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dapat diketahui melalui pengamatan proses pembelajaran ketika Bermain Peran.

Dalam rangka mewujudkan aktivitas pembelajaran yang berhubungan dengan kecerdasan jamak (intrapersonal, interpersonal, dan spiritual) melalui metode pembelajaran Bermain Peran perlu memperhatikan hal-hal antara lain, sebagai berikut;

- a. Merencanakan pembelajaran yang dapat membawa anak TK menuju pemahaman yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah baik yang timbul melalui pikiran mereka maupun bersama guru-guru, misalnya mengajukan pertanyaan pancingan untuk menimbulkan inisiatif berpikir anak atau merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh anak TK.
- b. Menciptakan situasi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak TK untuk mengaplikasikan gagasan atau pikiran secara logik.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk berkolaborasi, bertukar informasi melalui pengalaman, pengetahuan yang

dimiliki oleh masing-masing anak TK melalui pembelajaran berlangsung secara dialogis.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Elizabeth. B. Lurlock 1994 *Psikologi Perkembangan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- John W. Berry 1992 *Cross Cultural Psychology Research and Applications*. Cambridge University Press New York
- 1991 *Psikologi Sui Pengunlar*, Erlangga, Jakarta
- Patricia H. Miller. 1993 *Theories of Developmental Psychology*, W.H. Freeman and Company, New York.
- Richard M. Lerner, 1993 H Kyle L. Snow, *Measuring School Readiness: Conceptual and Practical Considerations*, Journal of Early Education and Development, 17 (1), Lawrence Erlbaum Associates, Inc., 2006, p. 7.
- Zhang Xiangkui, Sun Lei, dan GAI Xiaosong, *Perception of Teacher and Parents Regarding School Readiness*, Jurnal Front Educ. China, 2008, 3 (3). P. 461
- Ljubica Marjanovic Umek, Simona Kranjc, Urska Fekonja and Katja, *The Effect of Pre School on Children's School Readiness*, Jurnal of Early Child Development Care, Vol. 178, No. 6, Agustus 2008, p.569.
- Sure Dockett dan Bob Perry, *Readiness for School; A Relation Construct*, Australian Journal of Early Childhood, Vol. 34 Number 1, 2009, p. 20
- Me. G Neil J. Salkind (Ed), *Child Development*, New York, Macmillan Reference USA, 2002, p. 251.
- Stephanie Feeny, Doris Christensen, dan Eva Moravcik, *Who Am I in the Lives of Children; An Introduction to Early Childhood Education* 7<sup>th</sup> Ed., Columbus Ohio, Person Merrill Prentice Hall, 2006, p. 106.



- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, PT. Macan Jaya Cemerlang, 2009, p. 57. row Hill Book Company, N
- John W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Semasa Hidup)* Edisi 5, dialihbahasakan oleh Achmad Chusairi, Jakarta, Erlangga, 2002, p. 36-37.
- Dorothy G. Singer and Tracey A. Revenson, *A Piaget Primer; How a Child Thinks* (Revised Ed.), New York, 1996, p. 12.
- Winfred F. Hill, *Theories of Learning; Teori-teori Pembelajaran, Konsep, Komparasi, dan Signifikansi*, dialihbahasakan oleh M. Khoizin, Bandung, Nusa Media, 2009, p. 158-159.
- Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development; experiment by nature and design*, London, Harvard University Press, 1979, p
- Eva L. Essa, *Introduction to Early Childhood Education* 4<sup>th</sup>, Singapore, Thomson Dalmar Learning, 2003, p. 3.
- Stephanie Feeney, Doris Cristenbson, and Eva Moravcik, *Who Am I In The Lives of Children?* 7<sup>th</sup>, Ohio, Pearson Prentice Hall 2006, p. 42
- George S. Morrison, *The World of Child Development; conception to Adolescence*, USA: McGraw Hill Company, 1989. p. 62.
- Erik H. Erikson, *Childhood and Society*, dialihbahasakan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010, p. 298.
- L.S. Vygotsky, *Mind In Society; The Development of Higher Psychological Processes*, (Michele Cole, at al., ed),

Massachusetts England: Harvard University Press, tanpa tahun, p. 84.

Carol Gestwicki, *Developmentally Appropriate Practice; Curriculum and Development in Early Education* (3<sup>rd</sup>) , United States: Thomson Delmar Learning, 2007, p. 6.

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, p. 239.

Marilyn Poole (Ed.), *Family; Changing Families, Changing Time*, Sydney, 2005, p. 15.

William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, p. 17.

Rukmalie Jayakody, Arland Thornton, dan William Axinn, *International Family Change; Ideational Perspective*, New York, Lawrence Erlbaum Associates, 2008, p.2.

John G. Borkowski, Sharon Landesman Ramey, dan Marie Bristol-Power, *Parenting and the Child's Word; Influence on Academic, Intellectual, and Sosial-emotional Development*, New Jersey, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2002, p. 48.

Pacey, H. Krause dan Tahlia M. Dailey (Ed.), *Handbook of Parenting; Styles, Stresses, and Strategies*, New York, Nova Science Publisher, Inc., 2009, p. 1.

March H. Bornstein dan Robert H. Bradley, *Sosioeconomic Status, Parenting, dan Child Development*, London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2003. p. 15

George S. Morrison, *The World of Child Development; conception to Adolescence*, USA: McGraw Hill Company, 1989.

- John W. Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Semasa Hidup)* Edisi 5, dialihbahasakan oleh Achmad Chusairi, Jakarta, Erlangga, 2002, p. 152
- Leon Feinstein, Kathryn Duckworth dan Ricardo Sabates, *Education and The Family; Passing Success Across The Generations*, London and New York, Routledge, 2008, p. 73.
- Robert J. Stenberg, *Psikologi Kognitif* (Edisi keempat), diterjemahkan oleh Yadi Santoso, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008, p. 105
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010, p. 86.
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* bagian I s.d. IV edisi kesembilan (dialihbahasakan oleh A.K. Anwar), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, p. 458.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990, p. 216.
- David Krech & Richard S. Crutchfield, *Individual In Society; A Textbook of Social Psychology*, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, LTD., 1962, p. 338.
- Marc H. Bornstein, dkk, (Marc H. Bornstein dan Robert H. Bradley, Ed.), *Sosioeconomic Status, Parenting, and Child Development*, London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers, 2003, p. 31.

- Hans Haferkamp & Neil J. Smelser, *Social Change and Modernity*, California: University California Press, 1992, p. 153.
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, dan Ruth Duskin Feldman, *Human Development (Psikologi Perkembangan)* bagian I s.d. IV edisi kesembilan (dialihbahasakan oleh A.K. Anwar), Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, p. 18.
- Jo Ann Brewer, *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades 6<sup>th</sup>*, United States of America: Pearson, 2007, p. 238.
- Eugenia Hepworth Berger, *Parent as Partner in Education; The School and Home Working Together* 3rd, Toronto Canada: Collier Macmillan Canada Inc., 1991, p. 122.
- Zhang Xiangkui, Sun Lei, dan GAI Xiaosong, *Perception of Teacher and Parents Regarding School Readiness*, Jurnal Front Educ. China, 2008, 3 (3). P. 460.
- Susan M. Sheridan, Lisa L. Knoche, Carolyn P. Edwards, James A. Bovaird, dan Kevin A. Kupzyk, *Parent Engagment and School Readiness: Effects of the Getting Ready Intervention on Preschool Children's Social-Emosional Competencies*, Jurnal Early Education and Development, 21 (1), 2010, p. 125-156.



**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

ISBN 978-602-10-6776-5



9 786021 067765 >

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : BUKU**

Judul Buku : *Optimalasi Kecerdasan Jamak*  
 Penulis Buku : **Dr.Hj. Nilawati Tadjuddin S., M.Si.**  
 Identitas Buku  
     a. ISBN : 978-602-1067-76-5  
     b. Edisi : -  
     c. Tahun Terbit : 2014  
     d. Penerbit : Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung  
     e. Jumlah Halaman : 65 halaman

Kategori Publikasi Buku : ☐ Buku Referensi  
 (beri ✓ pada kategori yang tepat) : ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi	Monograf	
<b>60%</b>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<b>12</b>
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		12	2,4
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		18	3,6
c. Kecukupan dan kemutakhiran data /informasi dan Metodologi (30%)		18	3,6
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit(20%)		12	2,4.
<b>Total =(100%)</b>		<b>60</b>	<b>12</b>

Bandar Lampung, 12 Maret 2015  
 Reviewer 1,



**Prof. Dr. Idham Kholid M.Ag**

Jabatan : Guru Besar  
 Bidang Ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris  
 Asal Instansi : IAIN Raden Intan Lampung

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : BUKU**

Judul Buku : *Optimalasi Kecerdasan Jamak*  
 Penulis Buku : **Dr.Hj. Nilawati Tadjuddin S., M.Si.**  
 Identitas Buku  
     a. ISBN : 978-602-1067-76-5  
     b. Edisi : -  
     c. Tahun Terbit : 2014  
     d. Penerbit : Lembaga Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung  
     e. Jumlah Halaman : 65 halaman

Kategori Publikasi Buku : ☐ Buku Referensi  
 (beri  $\checkmark$  pada kategori yang tepat) : ☒ Buku Monograf

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang dinilai	Nilai Maksimal Buku		Nilai Akhir yang diperoleh
	Referensi	Monograf	
<b>75%</b>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<b>15</b>
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		<b>15</b>	<b>3</b>
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		<b>22,5</b>	<b>4,5</b>
c. Kecukupan dan kemutakhiran data /informasi dan Metodologi (30%)		<b>22,5</b>	<b>4,5</b>
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit(20%)		<b>15</b>	<b>3</b>
<b>Total =(100%)</b>		<b>75</b>	<b>15</b>

Bandar Lampung, 12 Maret 2015  
 Reviewer 2

**Prof. Dr. Fauzie Nurdin, MS.**

Jabatan : Guru Besar  
 Bidang Ilmu : Ilmu Filsafat  
 Asal Instansi : IAIN Raden Intan Lampung